
HUBUNGAN PENDAPATAN ORANG TUA DENGAN *ANGULAR CHEILITIS* PADA ANAK SDN 13 TUAPEJAT DAN SDN 22 TUAPEJAT KECAMATAN SIPORA UTARA KABUPATEN KEPULAUAN MENTAWAI

Khairul Arham, Utmi Arma*, Maulida Hayati

FKG Universitas Baiturrahmah

email: utmi.arma@yahoo.com

KATA KUNCI

Angular Cheilitis,
Pendapatan Orang Tua,
Anak SDN 13 Tuapejat
Anak SDN 22 Tuapejat

ABSTRAK

Pendahuluan: *Angular cheilitis* merupakan salah satu jenis penyakit mulut yang menyerang jaringan lunak rongga mulut yang ditandai dengan peradangan pada sudut bibir dapat menyerang pada anak-anak maupun dewasa. *Angular cheilitis* pada anak-anak biasanya dipengaruhi oleh nutrisi. Perkembangan ekonomi Kabupaten Kepulauan Mentawai masih jauh di bawah angka rata-rata nasional. Status ekonomi mempengaruhi tingkat kesehatan gigi dan mulut. Status ekonomi ditentukan oleh beberapa jenis pekerjaan orang tua. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pendapatan orang tua dengan *angular cheilitis* pada anak SDN 13 Tuapejat dan SDN 22 Tuapejat Kecamatan Sipora Utara Kabupaten kepulauan Mentawai. **Metode:** Jenis penelitian yang digunakan adalah observasi dengan pendekatan *cross sectional*, pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *total sampling*. Pengolahan data dilakukan dengan uji *Fischer Exact*. **Hasil:** Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan di SDN 13 Tuapejat Kecamatan Sipora Utara Kabupaten Kepulauan Mentawai didapat bahwa *angular cheilitis* sebesar 1,9% dan terjadi secara bilateral dan SDN 22 Tuapejat tidak terdapat *angular cheilitis*. Berdasarkan distribusi golongan pendapatan orang tua didapatkan hasil 2 orang terkena *angular cheilitis* pada pendapatan orang tua rendah, pada pendapatan pekerjaan orang tua sedang terkena *angular cheilitis* 2 orang, sedangkan pada pendapatan orang tua tinggi tidak ada terkena *angular cheilitis*. Hasil uji statistik orang tua terhadap *angular cheilitis* ($p = 1,00 > 0,05$). **Simpulan:** Tidak terdapat hubungan pendapatan orang tua dengan *angular cheilitis* yang pada anak SDN 13 Tuapejat dan SDN 22 Tuapejat Kecamatan Sipora Utara Kabupaten kepulauan Mentawai.

KEYWORDS

Angular Cheilitis,
Parent Income, Student
in SDN 13 Tuapejat,
Student in SDN 22
Tuapejat

ABSTRACT

Introduction: *Angular cheilitis* is a type of oral disease that attacks the soft tissues of the oral cavity, which is characterized by inflammation in the corners of the lips that can attack children and adults. *Angular cheilitis* in children is usually influenced by nutrition. The economic development of the Regency of Mentawai Islands is still far below the national average. Economic status affects the level of dental and oral health. Economic status is determined by several types of parental work. The purpose of this study was to determine the relationship of parents' income to *angular cheilitis* in children SDN 13 Tuapejat and SDN 22 Tuapejat Sipora Utara District, Mentawai Islands. **Methods:** The type of research used is observation with a

cross sectional approach, sampling is done using total sampling technique. Data processing is done by Fischer Exact test. Results: The results of this study indicate that the research conducted at SDN 13 Tuapejat, Sipora Utara Subdistrict, Mentawai Islands Regency found that angular cheilitis was 1.9% and occurred bilaterally. Based on the distribution of parents' income groups, 2 people were exposed to angular cheilitis in low income parents, in employment income parents were exposed to angular cheilitis 2 people, while in the income of high parents there were no angular cheilitis. The results of the statistical test was analyzed by using chi square ($p = 1.00 > 0.05$). Conclusion: There was no relationship between the work of parents with angular cheilitis in children of SDN 13 Tuapejat, Sipora Utara District, Mentawai Islands.

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu bagian yang tidak dapat terpisahkan dari kesehatan tubuh secara keseluruhan. Rongga mulut merupakan pintu gerbang masuknya kuman dan bakteri sehingga dapat mengganggu kesehatan organ tubuh lainnya. Gangguan kesehatan mulut akan mempengaruhi fungsi bicara, pengunyahan, dan rasa percaya diri. Masalah penyakit gigi dan mulut yang terjadi di Indonesia sampai saat ini masih banyak diderita masyarakat bahkan pada usia anak-anak.^{1,2}

Proporsi tertinggi penduduk yang bermasalah dengan gigi dan mulut berdasarkan kelompok usia terdapat pada kelompok usia 45-54 tahun yaitu sebesar 31,9%, kelompok usia 35-44 Tahun sebesar 30,5% dan Kelompok usia 5-9 tahun sebesar 28,9%, sedangkan pada jenis kelamin menunjukkan pada jenis kelamin perempuan yaitu sebesar 27,1% dan pada laki-laki sebesar 24,8%. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya masalah kesehatan gigi dan mulut yang sering tidak menjadi prioritas termasuk mengenai *angular*

cheilitis.³ *Angular cheilitis* merupakan salah satu jenis penyakit yang menyerang jaringan lunak rongga mulut yang dapat menyerang pada usia anak-anak maupun usia dewasa, kondisi ini akan ditandai dengan retakan biasanya disertai peradangan pada sudut bibir.⁴ Berbagai macam faktor seperti defisiensi nutrisi, trauma mekanik, infeksi, dan alergi. Insidensi *angular cheilitis* meningkat pada anak-anak, terutama pada anak yang mengalami defisiensi nutrisi, yaitu defisiensi riboflavin, defisiensi zat besi, asam folat, *zinc*, *pyridoxine*, biotin dan defisiensi protein.⁵

Status ekonomi dan tingkat pendidikan mempengaruhi perilaku hidup sehat pada seseorang. Pendapatan merupakan seluruh pendapatan yang diterima oleh seseorang yang dapat diukur oleh uang dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan. Umumnya, jika pendapatan tinggi, jumlah dan jenis makanan cenderung ikut membaik juga. Tingkat penghasilan ikut menentukan jenis pangan apa yang akan dibeli.¹

Penghasilan mempunyai pengaruh langsung pada perawatan medis, jika pendapatan meningkat biaya untuk perawatan kesehatan pun ikut meningkat. Orang dengan status ekonomi dan tingkat pendidikan yang rendah cenderung mengabaikan perilaku hidup sehat. Anak-anak dari kelompok ekonomi rendah cenderung berada pada risiko menderita penyakit akut seperti *angular cheilitis*. *Angular cheilitis* lebih jarang dijumpai pada kelompok sosial ekonomi tinggi dan sebaliknya. Hal ini dikaitkan dengan lebih besarnya minat hidup sehat pada kelompok sosial ekonomi tinggi.¹

Prevalensi *angular cheilitis* menurut beberapa penelitian menunjukkan angka yang cukup tinggi. Penelitian di Indonesia mengenai *angular cheilitis* pernah dilakukan oleh Lubis S 2006 yang menyatakan 200 anak umur 6-12 tahun di Kota Medan, 94 diantaranya menderita *angular cheilitis* (47%).⁶ Penelitian juga pernah dilakukan tentang hubungan status gizi dengan kejadian *angular cheilitis* tahun 2012 di Manado pada 112 anak menunjukkan bahwa sebanyak 50 anak berstatus gizi dibawah normal. Angka kejadian *angular cheilitis* yang terjadi di TPA Sumompo Manado sebanyak 42 anak (84%). Ada hubungan yang signifikan antara status gizi seorang anak dengan kejadian *angular cheilitis*. Berdasarkan data di atas peneliti ingin mengetahui hubungan *angular cheilitis* berdasarkan pendapatan orang tua khususnya di Kabupaten Kepulauan Mentawai.^{6,7}

Kabupaten Kepulauan Mentawai merupakan daerah kepulauan yang terletak memanjang di bagian paling barat pulau Sumatera dan dikelilingi oleh Samudera Hindia.

Perkembangan ekonomi Kabupaten Kepulauan Mentawai dari tahun ke tahun cenderung mengalami peningkatan, namun tingkat pertumbuhannya dapat dikatakan masih jauh di bawah angka rata-rata nasional. Dari data yang didapatkan pada penduduk di Mentawai persentase untuk kesehatan gigi dan mulut untuk anak SD dan setingkatnya dilakukan pemeriksaan hanya 5%.⁸

Survei awal yang dilakukan peneliti dengan mewawancarai secara acak pada beberapa anak di SDN 13 Tuapejat mengatakan bahwa 10 anak yang dilakukan wawancara terdapat 6 anak pernah mengalami gejala *angular cheilitis*. Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti tertarik meneliti mengenai hubungan pendapatan orang tua terhadap *angular cheilitis* pada anak SDN 13 Tuapejat dan SDN 22 Tuapejat Kecamatan Sipora Utara Kabupaten Kepulauan Mentawai

METODE

Penelitian ini adalah penelitian survei analitik dengan pendekatan *cross sectional* dengan populasi seluruh murid di SDN 13 Tuapejat Kecamatan Sipora Utara Kabupaten Kepulauan Mentawai berjumlah 216 anak dan SDN 22 Tuapejat berjumlah 107 anak. Besar sampel untuk penelitian ini dengan menggunakan teknik *total sampling* yaitu

keseluruhan populasi menjadi sampel penelitian.⁹

Penelitian dilakukan pada bulan September 2018. Jumlah murid SDN 13 Tuapejat Kecamatan Sipora Utara Kabupaten Kepulauan Mentawai berjumlah 216 anak yang terdiri dari 105 anak laki-laki dan 111 anak perempuan. Pada SDN 22 Tuapejat berjumlah 107 terdiri dari 44 laki-laki dan 63 perempuan.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara pemeriksaan klinis dan mengambil gambar dengan menggunakan kamera. Langkah-langkah yang dilakukan dalam proses pengolahan data, yaitu memeriksa kelengkapan hasil pemeriksaan dan ketepatan data. Kemudian dilihat hubungan pendapatan orang tua dengan *angular cheilitis* dengan Uji *Fisher Exact* menggunakan aplikasi SPSS.

HASIL

Dari penelitian yang telah dilakukan terdapat 4 anak menderita *angular cheilitis* yaitu pada anak laki-laki, dan seluruh anak yang menderita *angular cheilitis* didapatkan *angular cheilitis* yang mengenai kedua sudut bibir atau bilateral di SDN 13 Tuapejat .

Tabel 1. Distribusi anak SDN 13 Tuapejat yang terkena *angular cheilitis*

Kejadian <i>Angular Cheilitis</i>	Frekuensi	Persentase
Ada	4	1,9
Tidak ada	212	98,1
Total	216	100

Hasil penelitian dari 216 responden yang terkena *angular cheilitis* pada tabel 1 sebanyak 4 orang anak (1,9%) dan sebagian besar anak yang berjumlah 212 (98,1%) tidak mengalami *angular cheilitis*.

Tabel 2. Distribusi anak SDN 22 Tuapejat yang terkena *angular cheilitis*

Kejadian <i>Angular Cheilitis</i>	Frekuensi	Persentase
Ada	0	0
Tidak ada	107	100
Total	107	100

Hasil penelitian dari 107 responden yang terkena *angular cheilitis* pada tabel 2 tidak ada yang mengalami *angular cheilitis*

Tabel 3. Distribusi frekuensi pendapatan orang tua pada anak SDN 13 Tuapejat Kecamatan Sipora Utara Kabupaten Kepulauan Mentawai

Pendapatan Orang Tua	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	87	40
Sedang	121	56
Tinggi	8	4
Sangat Tinggi	0	0
Total	216	100

Hasil tabel 3 di atas didapatkan dari 216 responden pendapatan orang tua paling banyak berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 121 orang (56%), pendapatan orang tua rendah sebanyak 87 orang yaitu (40%), pendapatan orangtua tinggi sebanyak 3 orang yaitu (4%).

Tabel 4. Distribusi frekuensi pendapatan orang tua pada anak SDN 22 Tuapejat Kecamatan Sipora Utara Kabupaten Kepulauan Mentawai

Pendapatan Orang Tua	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	44	41
Sedang	63	59
Tinggi	0	0
Sangat Tinggi	0	0
Total	107	100

Hasil tabel 4 di atas didapatkan dari 107 responden pendapatan orang tua paling banyak berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 63 orang (59%), pendapatan orang tua rendah sebanyak 44 orang yaitu (41%).

Tabel 5. Distribusi anak SDN 13 Tuapejat yang terkena *angular cheilitis* berdasarkan golongan pendapatan orang tua

Pendapatan Orang tua	<i>Angular Cheilitis</i>		Total
	Ya	Tidak	
Rendah	2	85	87
Sedang	2	119	121
Tinggi	0	8	8
Sangat Tinggi	0	0	0
Total	4	214	216

Penelitian dari hasil tabel distribusi anak SDN 13 Tuapejat yang terkena *angular cheilitis* berdasarkan pendapatan orang tua pada tabel 2 didapatkan hasil 2 orang anak terkena *angular cheilitis* pada pendapatan orang tua rendah, dan pada pendapatan pekerjaan orang tua sedang terkena *angular cheilitis* 2 orang anak, sedangkan pada pendapatan orang tua tinggi tidak ada terkena *angular cheilitis*.

Berdasarkan data penelitian yang telah didapatkan, maka data tersebut selanjutnya dianalisa secara statistik untuk mengetahui hubungan pendapatan orang tua terhadap

angular cheilitis pada penelitian yang telah dilakukan. Pengolahan data menggunakan program statistik SPSS for windows 23.0, dengan menggunakan analisis *Chi Square Test*, akan tetapi setelah data diolah syarat uji *Chi Square* tidak terpenuhi dikarenakan frekuensi harapan < 5 melebihi 20% maka dilakukan uji *Fischer Exact*.

Tabel 4. Hasil uji *Fischer Exact* untuk mengetahui hubungan pendapatan orang tua terhadap *angular cheilitis*

Uji <i>Fischer Exact</i>	Sig	Batas Sig
Hubungan pendapatan orang tua dengan <i>angular cheilitis</i>	1,00	0,05

Hasil uji statistik pada tabel 3 menggunakan *Fischer Exact* didapat yaitu $p = 1,00 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan pendapatan orang tua terhadap *angular cheilitis*.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan pendapatan orang tua terhadap *angular cheilitis* pada anak SDN 13 Tuapejat Kecamatan Sipora Utara Kabupaten Kepulauan Mentawai. Data penelitian ini dapat diperoleh dari pemeriksaan klinis rongga mulut, kuisisioner dan *informed consent* untuk melengkapi data anak-anak yang mengikuti penelitian.

Penelitian yang dilakukan pada 216 anak yang bersekolah di SDN 13 Tuapejat Kecamatan Sipora Utara Kabupaten Kepulauan Mentawai. Terdapat 4 orang

(1,9%), sedangkan pada SDN 22 Tuapejat tidak terdapat *angular cheilitis*, anak yang mengalami *angular cheilitis* dan seluruh anak yang terkena *angular cheilitis* terjadi pada dua sisi atau bilateral yang dapat disebabkan oleh adanya penyakit sistemik seperti defisiensi nutrisi.⁴

Angular cheilitis ditemukan pada sudut mulut pada pertemuan kulit wajah dan bibir. Inflamasi, rasa terbakar, kemerahan dan ulserasi atau celah merupakan karakteristik masalah kulit bibir dari *angular cheilitis*, yang juga dikenal sebagai *cheilitis*, *angular stomatitis*, atau *perleche*. Keadaan ini tentunya akan mengganggu aktivitas anak, ketika belajar maupun bermain.⁴

Penelitian sebelumnya yang dilakukan pada panti asuhan di kota Padang disimpulkan bahwa prevalensi *angular cheilitis* sebesar 8,75% dan 100% terjadi bilateral. Data dilakukan pada anak usia 6-12 berjumlah 80 orang terdiri dari 58 anak laki-laki dan 22 anak perempuan⁴. Penelitian *angular cheilitis* pada anak yang bersekolah di SDN 13 Tuapejat Kecamatan Sipora Utara Kabupaten Kepulauan Mentawai. Berdasarkan dari jenis kelaminnya, didapat hasil bahwa anak yang terkena *angular cheilitis* semuanya pada jenis kelamin laki-laki yang berjumlah 4 anak. Namun dari literatur yang ada menyatakan bahwa *angular cheilitis* bisa mengenai semua usia, tidak terbatas pada kelompok usia tertentu, anak-anak maupun remaja dapat terkena *angular cheilitis* tanpa melihat jenis kelamin. Pernyataan tersebut

dapat disimpulkan bahwa *angular cheilitis* tidak dominan mengenai pada jenis kelamin tertentu.¹⁰

Hasil dari penelitian menunjukkan angka tidak besar terhadap anak yang bersekolah di SDN 13 Tuapejat Kecamatan Sipora Utara Kabupaten Kepulauan Mentawai. Salah satu dari penyebab *angular cheilitis* yang sering terjadi pada anak adalah defisiensi nutrisi. Sedangkan hasil survei pada kepulauan Mentawai memiliki banyak hasil bumi yang dikaruniai dengan sumber daya alam yang melimpah dan dapat digunakan untuk mengatasi masalah nutrisi pada anak. Berbagai bahan pangan yang bernutrisi tersedia di daerah Kecamatan Tuapejat mulai dari bahan pangan sumber karbohidrat, protein, dan vitamin. Namun, walaupun memiliki sumber alam yang memadai tapi masih ada beberapa anak yang kurang terpenuhi karena kondisi sosial ekonomi yang rendah, juga tergantung pada pola makan dan keadaan tubuh dari masing-masing anak.⁸

Penelitian dari hasil tabel 3 di atas didapatkan dari 216 responden pendapatan orang tua paling banyak berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 121 orang (56%), pendapatan orang tua rendah sebanyak 87 orang yaitu (40%), pendapatan orangtua tinggi sebanyak 3 orang yaitu (4%). Hasil tabel 4 di atas didapatkan dari 107 responden pendapatan orang tua paling banyak berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 63

orang (59%), pendapatan orang tua rendah sebanyak 44 orang yaitu (41%).

Hasil distribusi anak SDN 13 Tuapejat yang terkena *angular cheilitis* berdasarkan pendapatan orang tua pada tabel 2 didapatkan hasil 2 orang terkena *angular cheilitis* pada pendapatan orang tua rendah, dan pada pendapatan pekerjaan orang tua sedang terkena *angular cheilitis* sebanyak 2 orang anak, sedangkan pada pendapatan orang tua tinggi tidak ada terkena *angular cheilitis*.

Penelitian sebelumnya belum ada yang mendukung penelitian ini tetapi terdapat penelitian yang menghubungkan tentang hubungan status gizi dengan kejadian *angular cheilitis* tahun 2012 di Manado pada 112 anak menunjukkan bahwa sebanyak 50 anak berstatus gizi dibawah normal. Angka kejadian *angular cheilitis* yang terjadi di Sumompo Manado sebanyak 42 anak (84%) pada anak dengan status gizi di bawah normal⁶. Penelitian yang sama Dari 40 anak yang berumur 6-11 tahun di Puskesmas Cendrawasih, terlihat 70% mempunyai gizi buruk berdasarkan perhitungan antropometri berat badan/umur anak. Anak dengan status gizi yang sedang dalam proses perbaikan dijumpai 63,33% menderita *angular cheilitis* dan 36,67% tidak menderita *angular cheilitis*. Sedangkan anak dengan status gizi buruk dijumpai 57,14% menderita *angular cheilitis* dan 42,86% tidak menderita *angular cheilitis*. Terdapat hubungan yang signifikan antara status gizi seorang anak dengan kejadian *angular cheilitis*, tetapi dalam

penelitian ini tidak ada hubungan antara pekerjaan orang tua dengan *angular cheilitis*. Pada dasarnya faktor terjadinya *angular cheilitis* pada anak yang sering dikaitkan adalah status gizi, namun pekerjaan dengan terjadinya resiko *angular cheilitis* tidak selalu dapat dikaitkan. Sepanjang gizi yang dibutuhkan anak terpenuhi walaupun dengan status pekerjaan yang tinggi ataupun rendah *angular cheilitis* tidak akan terjadi pada anak.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan pendapatan orang tua terhadap *angular cheilitis* pada anak SDN 13 Tuapejat dan SDN 22 Tuapejat Kecamatan Sipora Utara Kabupaten Kepulauan Mentawai. Hasil penelitian diperoleh dari 323 anak yang menjadi sampel 4 orang diantaranya menderita *angular cheilitis* yaitu pada anak laki-laki dan terjadi pada dua sudut mulut.

Bagi pihak-pihak lain yang tertarik untuk meneliti topik ini secara lebih mendalam, maka penulis akan menyarankan beberapa hal berikut :

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas populasi penelitian seperti meneliti dengan cakupan suatu daerah.
2. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi dari *angular cheilitis*.

DAFTAR PUSTAKA

1. Tulangow, JT., Ni, WM., Christy, M 2013. Gambaran status karies murid sekolah dasar Negeri 48 Manado berdasarkan status sosial ekonomi orang tua. *Jurnal e-GiGi (eG)*. 1 (2). 85-93.
2. Putri, M.H., Herijulianti, E., Nurjannah, N. Ilmu Pencegahan Penyakit Jaringan Keras dan Jaringan Pendukung Gigi. Jakarta: EGC Penerbit Buku Kedokteran. 2010 ; 1.
3. Riskesdas. 2013. *Laporan Hasil Kesehatan Dasar Indonesia Tahun 2013*. Jakarta : Departemen Kesehatan RI
4. Fajriani, 2017. "Management of Angular Cheilitis in children". *Journal of Dentomaxillofacial Science (J Dentomaxillofac Sci)*. April 2017, Volume 2. Number 1: 1-3. Department of Pediatric Faculty of Dentistry, Hasanuddin University, Makassar, Indonesia.
5. Yusran, A., Nazaruddin, Z., Marlina, E 2011 'Efikasi terapi *angular cheilitis* di Bagian Ilmu Penyakit Mulut Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Hasanuddin berdasarkan prinsip kausatif', pp. 1-3.
6. Ilery, C., Mintjelungan. N. C. 2013. Hubungan Status Gizi dengan Kejadian *Angular cheilitis* Pada Anak Dilokasi Pembuangan Akhir Sumompo di Manado'. *Jurnal e-GiGi (eG)*. vol. , no. 1 : 32-37.
7. Handini, D. 2013. Hubungan Tingkat Pendapatan Keluarga dengan Status Gizi Balita Diwilayah Kerja Puskesmas Kalijambe Manado, *Skripsi*. Hal:5.
8. Dinkes Sumatera Barat. 2016. Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Barat Tahun : Padang ; 2016.
9. Notoatmodjo, S. 2010. "*Metode Penelitian Kesehatan*". Jakarta: Rineka Cipta
10. Sriwahyuni, H., Hernawati, S., Mashartini, A. 2017. 'Insidensi dan Distribusi Penderita *Angular Cheilitis* pada Bulan Oktober-Desember Tahun 2015 di RSGM Universitas Jember December 2015 at Dental Hospital of Jember University', 5(1), pp. 5.
11. Pertiwisari, A. 2013. Hubungan Status Gizi dengan Kejadian *Angular cheilitis* Pada Anak Usia 6- 11 Tahun Di Puskesmas Cendrawasih, *Skripsi*. Hal:31.